

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu produk tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia. Tanaman terung berasal dari Sri Lanka dan India. Terung salah satu sayuran yang banyak digemari masyarakat Indonesia pada umumnya karena buahnya mempunyai beragam warna dan rasanya yang enak. Di Indonesia terung sering disajikan dalam berbagai hidangan, mulai dari sayuran berkuah hingga lalapan. Sama seperti sayuran lainnya, terung menawarkan berbagai manfaat kesehatan yang baik bagi tubuh.

Manfaat terung bagi kesehatan tubuh adalah terdapat pada kandungan nutrisi-nutrisinya. Rukmana (1994) menyatakan bahwa terung kaya vitamin C, K, B6, tiamin, niasin, magnesium, fosfor, tembaga, serat, asam folat, kalium, dan mangan. Potensi pasar terung juga dapat dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar dan petani. Oleh karena itu, permintaan komoditas terung akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Menurut laporan Kementerian Pertanian dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2015) produktivitas tanaman terung di Indonesia pada tahun 2014 yaitu sebesar 557.040 ton/ha dengan luas panen 50.875 ha. Produksi tanaman terung di Kalimantan Barat pada tahun 2017 menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, (2018) sebanyak 5.161,4 ton dengan luas lahan 4.361 ha. Namun produksi tanaman terung pada tahun 2018 sebanyak 3.635,2 ton dengan luas lahan 1.782 ha. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa produksi tanaman terung mengalami penurunan yang disebabkan oleh lahan yang berkurang.

Tanaman terung dapat dibudidayakan pada berbagai jenis tanah, salah satunya adalah tanah aluvial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2018) tanah aluvial di Kalimantan Barat seluas 1.793.771 ha. Dari luas tanah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media untuk budidaya tanaman terung dalam usaha meningkatkan produksi tanaman terung di Kalimantan Barat.

Pemanfaatan tanah aluvial sebagai media tanam dihadapkan dengan kendala seperti sifat fisik dan kimia tanah yang kurang baik untuk pertumbuhan tanaman seperti bersruktur padat, pada musim kemarau tanah menjadi kering dan keras, pada saat musim hujan tanah menjadi perjal, sedikit mengandung bahan organik, daya serap air kurang dan juga mengandung hara yang terbatas sehingga dibutuhkan perbaikan sifat fisik dan kimia tanah tersebut.

Kendala yang terdapat pada tanah aluvial dapat diatasi salah satunya dengan pemupukan atau pemberian bahan organik seperti bokasi kulit nanas dan juga bahan anorganik (pupuk NPK). Bokashi kulit nanas yang diberikan dapat memperbaiki sifat fisik tanah aluvial seperti memperbaiki tekstur tanah, aerase, mengurangi cepatnya aliran air dipermukaan tanah dan membantu menyerap air dalam tanah. Semakin lama air berada di permukaan tanah maka akan banyak memberikan kesempatan akar tanaman untuk menyerap air.

Pemberian bokasi kulit nanas pada tanah aluvial akan memperbaiki sifat fisik tanah sehingga mempengaruhi pertumbuhan perakaran tanaman yang lebih baik dan hara NPK yang diberikan pada media tanam melalui pupuk NPK mutiara yang digunakan diserap dengan baik oleh tanaman sehingga pertumbuhan akan baik dan tanaman dapat berproduksi secara optimal.

B. Masalah Penelitian

Kesuburan tanah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman, karena merupakan media tumbuh bagi tanaman. Ketersediaan air yang cukup, kaya akan bahan organik dan unsur hara akan membentuk tanah yang gembur dan subur, karena tanah yang gembur dan subur memiliki peredaran air dan udara yang baik. Keadaan udara dan air seimbang sangat membantu respirasi akar dan perkembangan akar.

Pemanfaatan tanah aluvial sebagai media tanam tanaman memiliki banyak kendala-kendala seperti kejenuhan basa rendah sehingga miskin unsur hara. Kadar bahan organik rendah serta daya simpan air terbatas dan kapasitas tukar kation pada tanah juga rendah. Tanaman terung dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah yang gembur, ketersediaan air yang cukup, mengandung banyak bahan organik dan unsur hara.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki sifat fisik maupun kimia pada tanah aluvial sehingga dapat menjadi media tumbuh yang baik untuk pertumbuhan tanaman terung yaitu dengan memberikan bokasi kulit nanas dan pupuk NPK.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Berapakah dosis interaksi bokasi kulit nanas dan pupuk NPK yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah aluvial.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dosis interaksi bokasi kulit nanas dan pupuk NPK yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah aluvial.